Media Gizi Kesmas
p-ISSN 2301-7392, e-ISSN 2745-8598
doi:10.20473/mgk.v13i2.2024.816-822

ORIGINAL ARTICLE **Open Access**

Peningkatan Pengetahuan dan *Self-Efficacy* Kader Posyandu dalam Melakukan Edukasi dan Pembuatan Media Edukasi Gizi

Improving Knowledge and Self-Efficacy of Posyandu Cadres in Conducting Education and Creating Nutrition Education Media

Siti Rahayu Nadhiroh[1,2]*, Trias Mahmudiono[1,2], Ira Suarilah[3], Ernadila Diasmarani Hargiyanto[4], Callista Naurah Azzahra[4], Sasha Anggita Ramadhan[5], Soraya Tri Widayani[5], Eka Anisah Yusryana[6]

[1]Departemen Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga
[2]Center for Health and Nutrition Education, Counseling and Empowerment (CHeNECE) Research Group, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga
[3]Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga
[4]Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga
[5]Program Studi S1 Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga
[6] Program studi S1 Teknik Industri, Fakultas Teknologi Maju dan Multidisiplin, Universitas Airlangga

Article Info

***Correspondence:**
Siti Rahayu Nadhiroh
sitinadhiroh@fkm.unair.ac.id

Submitted: 01-09-2024
Accepted: 13-12-2024
Published: 31-12-2024

Citation:
Nadhiroh, S. R., Mahmudiono, T., Suarilah, I., Hargiyanto, E. D., Azzahra, C. N., Ramadhan, S. A., Widayani, S. T., & Yusryana, E. A. (2024). Improving Knowledge and Self-Efficacy of Posyandu Cadres in Conducting Education and Creating Nutrition Education Media. *Media Gizi Kesmas*, *13*(2), 816-822. https://doi.org/10.20473/mgk.v13i2.2024.816-822

Copyright:
©2024 by Nadhiroh, et al., published by Universitas Airlangga. This is an open-access article under CC-BY-SA license.

ABSTRAK

Latar belakang*:* Kepulauan Kangean merupakan salah satu pulau yang berada di Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur**.** Kurang gizi pada balita masih menjadi salah satu masalah utama di Kepulauan Kangean. Terkait hal ini, pemberdayaan kader untuk melakukan edukasi gizi secara mandiri menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penurunan masalah gizi tersebut.
Tujuan*:* Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis efektivitas kegiatan pelatihan dalam upaya peningkatan pengetahuan dan *self-efficacy* kader posyandu di Pulau Kangean, Kabupaten Sumenep.
Metode*:* Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Pulau Kangean pada tanggal 19 dan 20 Juli 2024 dalam bentuk dua kegiatan, yaitu hari pertama berupa pelatihan kader posyandu mengenai cara melakukan edukasi gizi serta membuat media edukasi gizi yang baik dan hari kedua adalah jambore lomba edukasi gizi. Partisipan sejumlah 18 kader posyandu dari empat desa yang ada di Pulau Kangean. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan menggunakan instrumen kuesioner pre dan posttest dan dilakukan uji *paired sample t-test* untuk melihat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan dan *self-efficacy* sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, dari jambore dapat diketahui sejauh mana para kader dapat mengimplementasikan materi pelatihan.
Hasil: Terdapat kenaikan rata-rata skor pengetahuan dan *self-efficacy* sesudah dilakukan pelatihan kader dan terdapat perbedaan signifikan antara pre dan posttest untuk tingkat *self-efficacy* para kader dalam melakukan edukasi dan membuat media edukasi giz (p-value 0,024). Selain itu, setiap kelompok dari perwakilan setiap posyandu berhasil menjadi edukator dan mampu membuat media edukasi gizi yang kreatif saat jambore kader.
Kesimpulan*:* Pengabdian masyarakat berupa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan *self-efficacy* kader dalam melakukan edukasi gizi dan membuat media edukasi gizi. Diharapkan pelatihan kader untuk melakukan edukasi gizi dan pembuatan media edukasi dapat dilakukan secara berkala oleh berbagai lembaga terkait dan dapat pula diselenggaarakan berbagai *award* untuk meningkatkan semangat kader dalam menjalankan tugasnya.

Kata kunci: Edukasi gizi, Kader, Kesehatan masyarakat, Pengetahuan, *Self efficacy*

ABSTRACT

Backgroud*: Kangean Island is one of the islands in Sumenep Regency, Madura, East Java. Malnutrition in under-five children is still one of the main problems in the Kangean Islands. In this regard, empowering posyandu (integrated service post) cadres to carry*

out nutrition education independently is one of the important factors in the success of reducing this nutritional problem.
***Objective**: This paper analyzes the effectiveness of training activities to increase the knowledge and self-efficacy of posyandu cadres on Kangean Island, Sumenep Regency.*
***Methods**: Community service was carried out on Kangean Island on July 19 and 20, 2024 in the form of two activities, namely posyandu cadre training on how to carry out nutrition education and create good nutrition education media on the first day, and the second day was a nutrition education competition jamboree. Participants were 18 posyandu cadres from four villages on Kangean Island. The activity's success was evaluated using pre- and post-test questionnaire instruments and a paired sample t-test was carried out to see the difference in the average level of knowledge and self-efficacy before and after training. In addition, from the jamboree, it can be seen to what extent the cadres can implement the training materials.*
***Results:** The average score of knowledge and self-efficacy increased after the cadre training. There was a significant difference between the pre- and post-test for the cadres' self-efficacy level in providing education and making nutritional education media (p-value 0.024). In addition, each group from each posyandu representative succeeded in becoming educators and was able to make creative nutritional education media during the cadre jamboree.*
***Conclusion:** Community service in the form of training can increase the knowledge and self-efficacy of cadres in providing nutritional education and making nutritional education media. It is hoped that cadre training to provide nutritional education and make educational media can be carried out periodically by various related institutions. Some awards can also be held to increase the enthusiasm of cadres to carry out their duties.*

***Keywords:** Cadre, Knowledge, Nutrition education, Public health, Self-efficacy*

PENDAHULUAN

Kepulauan Kangean merupakan salah satu pulau yang berada di Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur. Pulau Kangean memiliki potensi wisata bahari yang cantik, yaitu taman laut dengan ekosistem terumbu karang yang sangat luas. Namun, dari segi kesehatannya, Pulau Kangean dianggap masih cukup kurang dalam pencapaian derajat kesehatan yang optimal, salah satunya yaitu permasalahan stunting. Stunting merupakan kondisi panjang atau tinggi badan bayi dan balita menunjukkan nilai lebih dari dua standar deviasi (SD) di bawah median menggunakan standar baku WHO-MGRS (World Health Organization's Multicentre Growth Reference Study) jika dibandingkan dengan usianya. Status bayi yang mengalami stunting memiliki z score <-2 SD (balita pendek) atau z score < -3 SD (sangat pendek) berdasarkan hasil pengukuran PB/U atau TB/U (Kementerian Kesehatan, 2020).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,5%. Sedangkan di Sumenep, prevalensi stunting lebih rendah dari angka nasional yaitu 16,7% (Kementerian Kesehatan, 2024). Meski demikian, Kabupaten Sumenep merupakan 1 dari 3 kabupaten/kota di Jawa Timur yang memiliki balita dengan potensi risiko stunting terbesar di provinsi tersebut (Nadhiroh *et al.*, 2022). Selain itu, masih perlu upaya lebih untuk memenuhi target penurunan stunting tahun 2024, sebesar 14 (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2021). Salah satu faktor masih adanya permasalahan stunting di Kepulauan kangean, sebagai bagian dari Kabupaten Sumenep, yaitu kurangnya optimalisasi peran tenaga kesehatan atau kader dalam meningkatkan pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan kader dalam memberikan edukasi dan informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan balita masih kurang baik, pengukuran antropometri yang kurang tepat, serta tidak rutinnya pengukuran tinggi badan di posyandu, yang kemudian menjadi beberapa kendala dalam menanggulangi masalah stunting.

Kader menjadi titik sentral dalam melaksanakan kegiatan posyandu yang diharapkan mampu untuk berpartisipasi dan aktif akan mampu menggerakkan partisipasi komunitas (Lewen, 2020). Selain itu, kader posyandu juga memiliki peran sebagai "penyambung lidah" antara pihak tenaga kesehatan yang ada di puskesmas dengan masyarakat setempat (Ramadhan et al., 2022). Kader memerlukan pelatihan dalam memberikan edukasi agar dapat mengidentifikasi permasalahan kesehatan sehingga sasaran yang memiliki permasalahan tersebut dapat melakukan konseling gizi atau pengobatan medis ke pelayanan kesehatan.

Kader kesehatan memiliki interaksi yang sangat erat dengan masyarakat karena dipercaya mampu dalam memberikan informasi dan melakukan deteksi dini terkait masalah kesehatan khususnya stunting di lingkungan sekitarnya. Peningkatan kapasitas kader adalah salah satu pendekatan yang paling penting untuk dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengatasi

permasalah gizi yang ada di Indonesia. Kurangnya kapasitas pelayanan kesehatan yang ada di Indonesia, baik dari segi kualitas maupun kuantitas adalah salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh sistem kesehatan di Indonesia (Adistie et al., 2018).Kurangnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan yang memadai bagi kader menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap tugas kader. Kurangnya keterampilan para kader dapat disebabkan karena kurangnya tingkat *self-efficacy* atau kepercayaan diri para kader untuk memberikan edukasi kesehatan. Seseorang yang hanya memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu tanpa *self-efficacy* yang tinggi, menunjukkan bahwa kecil kemungkinan masyarakat akan melakukan tindakan atau perilaku yang telah diinformasikan tersebut (Nurjanah et al., 2023). Dalam melakukan edukasi seperti edukasi gizi, diperlukan *self-efficacy* para kader dalam menggunakan sebuah media untuk mempermudah responden dalam memahami materi dan menerapkan informasi yang didapatkan (Rachmah *et al.*, 2021).

Media dapat digunakan untuk menampilkan pesan dan informasi yang dikomunikasikan kepada para masyarakat sehingga memiliki pengetahuan terkait perkembangan anak serta pencegahan stunting dengan baik (Effendy *et al.*, 2022). Bentuk dari media yang dapat dibuat oleh para kader berupa media visual, audio, maupun audiovisual. Media komunikasi sangat berperan dalam kehidupan masyarakat karena memudahkan untuk menyampaikan informasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan edukasi gizi kepada kader posyandu di Pulau Kangean penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan *self-efficacy* mereka dalam melakukan edukasi gizi kepada ibu balita. Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis efektivitas kegiatan pelatihan dalam upaya peningkatan pengetahuan dan *self-efficacy* kader posyandu di Pulau Kangean, Kabupaten Sumenep.

METODE

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Pulau Kangean, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur pada tanggal 19 dan 20 Juli 2024. Pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk dua kegiatan, yaitu hari pertama berupa pelatihan kader posyandu, sedangkan hari kedua adalah jambore kader posyandu. Partisipan dari pengabdian masyarakat ini adalah kader posyandu dari empat desa yang ada di Pulau Kangean, antara lain desa Sumbernangka, Paserman, Kalisangka, dan Mamburit, dimana keempat desa tersebut berada dibawah naungan Puskesmas Arjasa, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Adapun jumlah partisipan sebanyak 18 kader.

Kegiatan pelatihan kader ini dilakukan dengan memberikan edukasi kepada para kader posyandu mengenai cara melakukan edukasi gizi serta membuat media edukasi gizi yang baik. Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan ini, dilakukan evaluasi menggunakan instrumen kuesioner pre dan posttest terkait materi yang telah disampaikan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman para kader terhadap materi yang telah diberikan. Selain itu, dilakukan kegatan jambore atau perlombaan membuat media edukasi gizi untuk mengetahui sejauh mana para kader dapat mengimplementasikan materi pembuatan media edukasi gizi setelah diberikan materi.

Kuesioner pengetahuan terdiri dari sepuluh pertanyaan dengan empat pilihan jawaban, dimana jawaban benar diberikan nilai 10 dan jawaban salah diberikan nilai 0. Sementara itu, kuesioner *self-efficacy* terdiri dari sepuluh pernyataan yang terdiri dari sembilan pernyataan positif dan satu pernyataan negatif dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert yang terdiri dari STS=sangat tidak setuju, TS=tidak setuju, S=setuju, dan SS=sangat setuju. Pada pernyataan positif, nilai STS=1, TS=2, S=3, SS =4, sedangkan pada pernyataan negatif nilai STS=4. TS=3, S=2, SS=1. Analisis data pre dan posttest dilakukan menggunakan *uji paired sample t-test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan dan *self-efficacy* sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mendapatkan izin dari pihak Puskesmas Arjasa dan Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 18 kader posyandu yang berasal dari desa Sumbernangka, Kalisangka, Paseraman, dan Mamburit yang mengikuti kegiatan pemberdayaan kader di Pendopo Kecamatan Arjasa, Pulau Kangean, Kabupaten Sumenep. Adapun distribusi kader berdasarkan asal desa disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kader Posyandu Berdasarkan Asal Desa

Posyandu Desa	Jumlah Kader
Sumbernangka	3
Paseraman	6
Kalisangka	8
Mamburit	1
Total	**18**

Berdasarkan tabel 1, kader posyandu terbanyak berasal dari Desa Kalisangka dan Paseraman, Pulau Kangean, Kabupaten Sumenep. Selanjutnya dilakukan pre- dan post-test untuk menilai perbedaan *self-efficacy* kader posyandu sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Tabel 2. Perbedaan Rata-Rata Skor *Self-efficacy* Pre- Dan Posttest Kader Posyandu

Skor	Mean	N	SD	P-Value
Pre-test	29,83	18	2,09	0,024
Post-test	30,67	18	2,42	

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan rata-rata skor *self-efficacy* sesudah dilakukan pelatihan kader. Selain itu**,** terdapat perbedaan signifikan antara pre dan posttest untuk tingkat *self-efficacy* para kader dalam melakukan edukasi dan membuat media edukasi giz dengan p-value 0,024.

Tabel 3. Perbedaan Rata-Rata Skor Pengetahuan Pre- dan Posttest Kader Posyandu

Skor	Mean	N	SD	P-Value
Pre-test	59,44	18	9,38	0,668
Post-test	60,56	18	9,98	

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa kenaikan rata–rata skor pengetahuan sesudah dilakukan pelatihan kepada para kader. Meski demikian, tidak terdapat perbedaan signifikan pengetahuan para kader mengenai cara melakukan edukasi dan membuat media edukasi gizi, sebelum dan sesudah pelatihan.

Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Kader Posyandu di Pulau Kangean

Gambar 1 merupakan dokumentasi kegiatan hari pertama ketika dilaksanakannya pelatihan kader posyandu, dimana pematerinya adalah para dosen dari Universitas Airlangga yang sekaligus menjadi anggota pengabdian masyarakat. Pelaksanaan pelatihan ini diawali dengan pemberian materi terkait peningkatan *self-efficacy* pada kader dalam melakukan edukasi gizi, cara pembuatan media edukasi, dan cara melakukan komunikasi efektif dalam edukasi gizi.

Pelatihan kader posyandu dilakukan di Pendopo Kecamatan Arjasa pada tanggal 19 Juli 2024, diikuti oleh para kader posyandu yang berasal dari desa Sumbernangka, Kalisangka, Paseraman, dan Mamburit yang dapat dilihat pada Tabel 1. Metode edukasi yang dilakukan adalah presentasi oral dengan menggunakan slide *power point* dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Tingkat keberhasilan dari pelatihan kader ini salah satunya bisa dilihat dari tingkat kehadiran para kader, dimana tingkat kehadiran yang baik memiliki arti bahwa para kader memiliki antusias yang baik untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan (Noprida *et al.*, 2022).

Materi peningkatan *self-efficacy* pada kader dalam melakukan edukasi gizi dan cara pembuatan media edukasi disampaikan oleh anggota tim dengan latar belakang pendidikan gizi. Sedangkan materi cara melakukan komunikasi efektif dalam edukasi gizi disampaikan oleh anggota tim dengan latar belakang pendidikan keperawatan. Materi yang diberikan pada kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pengisian *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan sasaran, dalam hal ini adalah kader.

Edukasi dalam bentuk presentasi oral sebagai salah satu media edukasi audio visual memiliki efektivitas yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan media visual seperti brosur dan *booklet*. Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan nilai dari sasaran anak sekolah lebih tinggi pada kelompok yang diberikan intervensi dalam bentuk *power point* dibandingkan dengan kelompok yang diberikan intervensi dalam bentuk brosur. Apabila dilihat hasil pada tabel 3, pengetahuan kader tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan, tetapi nilai rata - rata pengetahuan kader mengalami peningkatkan setelah dilakukannya pelatihan dengan presentasi ora. Hasil dari penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suwandiman et al. (2023) yang menyatakan bahwa edukasi gizi berbasis presentasi oral mampu meningkatkan pengetahuan kader.

Selain dapat meningkatkan pengetahuan, edukasi gizi juga bisa meningkatkan *self efficacy* kader posyandu. *Self efficacy* adalah keyakinan pada suatu individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan hasil tertentu (Fauziana, 2022). Berdasarkan hasil pada tabel 2, dapat dilihat bahwa edukasi yang diberikan dapat meningkatkan *self efficacy* kader posyandu yang ditandai dengan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah edukasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmah et al. (2021) bahwa edukasi gizi dengan metode ceramah dapat meningkatkan *self efficacy* responden untuk meningkatkan asupan gizi seimbang dan melaksanakan protokol kesehatan selama kondisi COVID -19. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2024) yang menyatakan bahwa edukasi gizi yang diberikan dapat meningkatkan *self efficacy* ibu dalam pencegahan stunting pada balita

Salah satu metode peningkatan kapasitas kader adalah dilaksanakan jambore kader berupa lomba untuk membuat dan menyampaikan media edukasi gizi. Edukasi gizi adalah suatu aktivitas yang meliputi kegiatan untuk menyediakan informasi, baik secara verbal maupun visual yang diikuti dengan pemberian instruksi kepada sasaran baik di tingkat individu ataupun populasi. Tujuan dari pemberian edukasi gizi adalah menciptakan sikap yang positif terhadap pemberian gizi yang baik serta memberikan informasi yang memotivasi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan praktik gaya hidup sehat (Washington State Department of Social and Health Services, 2023). Pelaksanaan lomba jambore kader dapat bermanfaat agar para kader mampu secara mandiri untuk membuat dan melakukan edukasi gizi dengan baik.

Gambar 2. Kegiatan Jambore Edukasi Gizi dan Membuat Media Edukasi

Gambar 2 merupakan dokumentasi hari kedua ketika dilaksanakannya kegiatan Jambore lomba Edukasi Gizi dan pembuatan media edukasi oleh para kader. Dalam kegiatan Jambore Edukasi Gizi ini, para kader membuat sebuah media edukasi gizi yang bertemakan stunting atau permasalahan lain yang terjadi di Kepulauan Kangean. Lomba ini bertujuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh kader selama pelatihan edukasi gizi di hari sebelumnya. Dalam jambore, kader dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok membuat media edukasi gizi dengan alat dan bahan yang sudah disediakan, seperti styrofoam, spidol, kertas lipat, sticky note, dan gambar-gambar animasi penunjang. Para kader diminta untuk membuat media edukasi dengan bebas sesuai dengan kreativitas masing-masing. Selain itu, dalam jambore kader juga terdapat lomba yel-yel dimana masing masing kelompok menampilkan yel-yel sebelum mempresentasikan media edukasinya. Setiap kelompok menampilkan karya terbaiknya dengan sangat antusias.

Lebih jauh, masing-masing kelompok juga mampu mempresentasikan edukasi gizi dengan baik, dengan gaya dan kreasi masing-masing. Setiap kelompok dari perwakilan setiap posyandu berhasil menjadi edukator dan mampu membuat media edukasi gizi yang kreatif. Hal ini mengindikasikan bahwa para kader mampu mengimplementasikan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya mengenai cara komunikasi efektif dalam melakukan edukasi gizi serta cara membuat media edukasi gizi. Hal ini sejalan dengan pembedayaan masyarakat pada kader yang dilakukan oleh Farida et al. (2022), dimana kader mampu membuat media edukasi pencegahan stunting melalui media tiktok. Lebih jauh, praktik baik yang dilakukan oleh kader dalam edukasi gizi diharapkan akan berdampak pada perbaikan tumbuh kembang balita di wilayahnya. Sebagaimana yang dilakukan oleh para guru pendidik PAUD di Kota Malang, dimana mereka berperan ganda sebagai kader kesehatan dengan melaksanakan salah satunya edukasi gizi dan kesehatan, hingga berhasil meningkatkan berat badan dan tinggi badan peserta didik (Hakimah *et al.*, 2022).

Pengabdian masyarakat yang dilakukan ini menyoroti keberhasilan kader yang mampu menciptakan media edukasi gizi atau kesehatan lain dengan sangat kreatif sehingga menghasilkan media edukasi yang sangat menarik. Media edukasi yang dibuat oleh para kader juga memuat informasi yang relevan dengan kondisi permasalahan kesehatan di Kangean, salah satunya, yaitu stunting. Pemberdayaan tersebut menunjukkan pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan partisipasi para kader dalam membuat media edukasi kesehatan. Kegiatan pelatihan menunjukkan inovasi terkait pemanfaatan bahan dan alat sederhana dalam pembuatan media edukasi yang didapatkan mampu diadaptasi oleh masyarakat setempat. Potensi untuk keberlanjutan program menjadi lebih besar ketika program ini menggunakan bahan atau alat yang mudah didapatkan dan metode penyampaian informasi secara oral dimana sesuai dengan budaya komunikasi setempat.

Kondisi tersebut memudahkan para kader untuk melanjutkan program karena mengurangi biaya operasional kegiatan dan tidak harus bergantung pada pasokan dari luar. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dapat membuat para kader lebih mudah mengaplikasikannya (Farantika Dessy *et al.*, 2024). Lomba yel-yel juga dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan dan melatih kekompakan serta interaksi yang kuat antar kader dari masing-masing wilayah. Kelebihan dari penelitian ini mendukung bahwa pengabdian yang dilakukan efektif dan memberikan manfaat bagi kader setempat. Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dalam permasalahan stunting, peningkatan pengetahuan dan keterampilan para kader kesehatan dapat diperoleh melalui pelatihan kader (Indanah *et al.*, 2024). Dukungan yang baik dari pihak puskesmas maupun kecamatan juga meningkatkan efektivitas dari berlangsungnya

program pengabdian masyarakat ini yang mampu menjadikan program terintegrasi dengan struktur pelayanan masyarakat sehingga menciptakan dampak yang bermanfaat bagi kesehatan masyarakat setempat. Keterbatasan dari pengabdian masyarakat, yaitu belum dilakukannya uji validitas dan reliabilitas untuk menguji instrumen atau kuesioner pengetahuan materi yang disampaikan dan kuesioner *self-efficacy*.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat berupa pelatihan dapat meningkatkan *self-efficacy* kader dalam melakukan edukasi gizi dan membuat media edukasi gizi secara signifikan dan meningkatkan pengetahuan kader meskipun tidak signifikan. Kader mampu mempraktikkan edukasi gizi dan membuat media edukasi gizi dengan baik melalui jambore kader. Diharapkan pelatihan kader untuk melakukan edukasi gizi dan pembuatan media edukasi dapat dilakukan secara berkala oleh berbagai lembaga terkait dan dapat pula diselenggaarakan berbagai *award* untuk meningkatkan semangat kader dalam menjalankan tugasnya.

Acknowledgement

Terima kasih kepada Universitas Airlangga, Puskesmas Arjasa dan Kecamatan Arjasa yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian Masyarakat di Pulau Kangean.

Conflict of Interest

Tidak ada

Funding Disclosure

Pendanaan pengabdian masyarakat ini berasal dari Universitas Airlangga tahun anggaran 2024 nomor: 2634/B/UN3.FKM/PM.01.01/2024

Author Contributions

SRN, TM, IS: conception and design of study. SRN: drafting and revising the manuscript. STW, EDH, CNA, SAR, EAY: data acquisition, analysis and/or interpretation of data, and manuscript drafting. All authors have read and approved the final manuscript.

REFERENSI

Adistie, F. *et al.* (2018) 'Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita', 1(2), pp. 173–184. Available at: https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863

Effendy, D.S. *et al.* (2022) 'Pendidikan Gizi Seimbang untuk Mencegah Stunting Menggunakan Media Video dan Poster Pada Murid Sekolah Dasar di SDIT Al Wahdah Kendari', 2(1), pp. 21–27. Available at: https://doi.org/10.46233/k2jce.v3i01.733

Farantika Dessy *et al.* (2024) 'Pelatihan dan Pendampingan Kader PAUD dalam Pemahaman Gizi Anak untuk Mencegah Stunting di Kelurahan Ganungkidul Nganjuk', *Juragan Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), pp. 86–95. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.62710/81d6ta48.

Farida, B. *et al.* (2022) 'Kampanye Partisipatory Anti-Stunting dengan Menggunakan Sosial Media Tiktok di Jawa Timur', *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), pp. 53–57. Available at: https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.53-57.

Fauziana (2022) 'Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah IPA', *Pionir : Jurnal Pendidikan* , 11(1), pp. 151–162. Available at: http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v11i1.1313 8

Hakimah, N. *et al.* (2022) 'Dual Role of Early Childhood Teachers as Health Cadres in Reducing Stunting', *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), pp. 244–249. Available at: https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.244-249.

Indanah *et al.* (2024) 'Pelatihan Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Keterampilan Deteksi Dini Stunting', *Jurnal Litbang*, 20(1), pp. 1–12. Available at: http://ejurnal-litbang.patikab.go.id.

Kementerian Kesehatan (2020) *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*. Jakarta, Indonesia. Available at: http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_2_Th_2020_ttg_Standar_Antropometri_Anak.pdf (Accessed: 22 November 2024).

Kementerian Kesehatan (2024) *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dalam Angka*. Jakarta. Available at: https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/5539 (Accessed: 22 November 2024).

Kementerian Sekretariat Negara RI (2021) *Perpres Nomor 72 tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting*. Available at: https://stunting.go.id/perpres-nomor-72-tahun-2021-tentang-percepatan-penurunan-stunting/ (Accessed: 27 November 2024).

Lewen, D. (2020) 'Sosialisasi Peran Kader Posyandu terhadap Optimalitas Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Posyandu di Kelurahan Rawa Buaya', *Jurnal ABDIMAS KESOSI*, 3(1).

Nadhiroh, S.R. *et al.* (2022) 'Potensi Balita Risiko Stunting dan Hubungannya dengan Keluarga Pra-Sejahtera di Jawa Timur : Analisis Data PK-21', *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), pp. 112–119. Available at: https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.112-119.

Noprida, D. *et al.* (2022) 'Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dengan KPSP Wilayah Pasar Rebo', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(02), pp. 62–68. Available at: https://doi.org/10.53801/jpmsk.v1i02.22

Nurjanah, U., Syamsiah, N. and Suryanto, Y. (2023) 'Pengaruh Pelatihan terhadap Pengetahuan dan *Self-Efficacy* Peserta Pelatihan Penangananan Kegawatdaruratan berbasis Rumah Tangga di Karawang', 1(1). Available at: https://ejournal.horizon.ac.id/index.php/JKK/article/view/52

Rachmah, Q. *et al.* (2021) 'Peningkatan Pengetahuan dan *Self - Efficacy* Upaya Pencegahan Covid-19 melalui Edukasi Gizi Konvensional', *Media Gizi Indonesia*, 16(3), p. 273. Available at: https://doi.org/10.20473/mgi.v16i3.273-279.

Rahmawati, F. *et al.* (2022) 'Edukasi Gizi Brosur & Powerpoint pada Pedoman Gizi Seimbang (PGS) kelas VII MTs Hayatul Ilmi', *Indonesian Jurnal of Health Development* , 4(1), pp. 46–53. Available at: https://doi.org/10.52021/ijhd.v4i1.70

Ramadhan, K., Entoh, C. and Nurfatimah, N. (2022) 'Peran Kader dalam Penurunan Stunting di Desa', *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(1), pp. 53–61. Available at: https://doi.org/10.33860/jbc.v4i1.409.

Sari, D.S. (2024) 'Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap *Self-Efficacy* Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balita', *Article History: Nursing Sciences Journal*, 8(2), pp. 111–121. Available at: https://doi.org/10.30737/nsj.v8i2.6088

Suwandiman, F.M. *et al.* (2023) 'Pengaruh Edukasi Gizi Presentasi Oral terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk Balita Stunting', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), pp. 3214–3222. Available at: https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.17516

Washington State Department of Social and Health Services (2023) *Aging and Long-Term Support Administration, Nutrition Education*. Available at: https://www.dshs.wa.gov/altsa/program-services/nutrition-education (Accessed: 27 November 2024).